



IPB University  
— Bogor Indonesia —

# IPB Today

Volume 510 Tahun 2021



## Dr Yonvitner Bicara Soal Kesehatan Ekonomi Perikanan Indonesia

Tantangan pembangunan perikanan 2021 adalah menciptakan iklim usaha yang berbasis keterukuran dan keterlacakan dengan mempertimbangkan keberlanjutan dan keadilan. Untuk ini maka pembangunan perikanan harus tetap dirancang dalam konteks sustainability untuk menciptakan perikanan yang berkeadilan (green economy). Kontek ini tetap menempatkan sumberdaya perikanan sebagai basis dengan dukungan ekosistem yang sehat dan mensejahterakan.

[Baca Selengkapnya >](#)

## Dr Irfan Syauqi Beik Bahas Energi Baru Keuangan Syariah

Di antara karakteristik ekonomi dan keuangan syariah adalah terletak pada sifatnya yang inklusif dan kompatibel dengan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya, ekonomi dan keuangan syariah dapat dipraktikkan oleh siapapun, di negara manapun, dan dengan latar belakang agama dan ras apapun. Hal tersebut diungkapkan Dr Irfan Syauqi Beik, Dosen IPB University dari Departemen Ilmu Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM). Karakteristik tersebut, kata Dr Irfan merupakan bentuk inklusivitas dan kompatibilitas yang luar biasa.

[Baca Selengkapnya >](#)



**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP  
**Editor:** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter:** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout:** Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** [humas@apps.ipb.ac.id](mailto:humas@apps.ipb.ac.id)



## Prof Dr Ronny R Noor Sebut Indonesia Bisa Berperan dalam Penerapan Teknologi Pengeditan Gen

Prof Dr Ronny Rachman Noor, Guru Besar IPB University dari Fakultas Peternakan, sebut Indonesia bisa berperan dalam Penerapan Teknologi Pengeditan Gen (gene editing). Teknologi pengeditan gen (gene editing) merupakan teknologi baru yang diterapkan pada ternak dan tanaman untuk keperluan peningkatan kualitas dan produktivitas pangan. Teknologi pengeditan gen (gene editing) merupakan tren teknologi yang tidak dapat dihindari lagi. Di Indonesia teknologi ini sudah mulai diterapkan terutama pada tanaman pangan dan tingkat keamanan dan regulasinya sudah mulai didiskusikan dan dirumuskan sekitar tiga tahun yang lalu. Dan sampai saat ini masih dalam tahap pembahasan yang mendalam.

[Baca Selengkapnya >](#)

## Ir Ujang Sehabudin, MSi Soroti Gejala Harga Kedelai yang Meresahkan UMKM

Ir Ujang Sehabudin, MSi Dosen IPB University dari Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan (ESL), Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) ikut menjelaskan terkait gejala kenaikan kedelai di pasaran yang meresahkan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) produsen tahu dan tempe. Ujang mengatakan dari sisi produksi kedelai dunia, sebenarnya tidak terjadi gejala produksi, namun dari sisi permintaan terjadi peningkatan permintaan (shock) yang cukup besar, khususnya dari Negara China sebagai negara importir terbesar kedelai karena dampak pulihnya China dari pandemi COVID-19.

[Baca Selengkapnya >](#)





## Dr Basuki Sumawinata Usulkan Pengembangan Kedelai Estate

Meningkatnya harga kedelai impor menjadi kabar tidak membahagiakan bagi Indonesia sebagai negara yang khas dengan konsumsi tahu dan tempe. Harga kedelai lokal yang lebih mahal dibandingkan dengan kedelai impor menyebabkan pengrajin tahu dan tempe lebih memilih produksi dengan kedelai impor. Hal ini berakibat fatal karena harga yang tidak dapat dikendalikan dapat menekan produsen tahu dan tempe lokal. Membahas tentang kedelai, Dr Basuki Sumawinata, Dosen IPB University dari Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan (ITSL), Fakultas Pertanian turut memberikan pandangannya. "Volume impor biji kedelai saat ini sudah demikian besar yakni 3.6 juta ton. Maka diperlukan lahan yang skalanya ratusan ribu atau juta hektar. Sementara itu, produksi kedelai Indonesia saat ini rata-rata berkisar 1.5 ton/hektar, berbeda dengan USA yang produksi kedelainya rata-rata 3 ton/hektar," ujar Pengurus Pusat Himpunan Masyarakat Gambut Indonesia (HGI) ini.

[Baca Selengkapnya >](#)

## Dosen IPB University Lakukan Kajian Model Bisnis yang Tepat untuk Lahan Gambut

Lahan gambut Indonesia kerap terbakar dan makin rentan dalam tekanan perubahan iklim. Salah satunya disebabkan karena praktik bisnis yang tidak ramah lingkungan di lahan gambut. Saat ini masyarakat, pemerintah, ilmuwan, dan konservasionis bahu membahu membangun rencana berkelanjutan untuk gambut. Untuk itu, International Trade Analysis and Policy Studies (ITAPS) IPB University bekerjasama dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial, Ekonomi, Kebijakan dan Perubahan Iklim (P3SEKPI) Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencoba merumuskan model bisnis ketahanan pangan yang mendukung pengelolaan ekosistem gambut berkelanjutan di Provinsi Kalimantan Tengah.

[Baca Selengkapnya >](#)

